

## **Menumbuhkan Jiwa Sosial Mahasiswa FAI UMS melalui Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Kleco, Boyolali, Jawa Tengah**

Ahmad Akbar Fauzi <sup>1\*</sup>, Yassir Hafidh Fitriyan <sup>2</sup>, Mohammad Rifky<sup>3</sup>, Triono Ali Mustofa<sup>4</sup>, Ari Anshori<sup>5</sup>, chusniatun<sup>6</sup>  
1,2,3,4,5,6Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

\*Corresponding Author: e-mail: [o100250019@student.ums.ac.id](mailto:o100250019@student.ums.ac.id)

### **ABSTRACT**

Community service is an implementation of the Tri Dharma of Higher Education aimed at enhancing students' social awareness and sensitivity toward their surroundings. Conducted by students of the Faculty of Islamic Studies (FAI) at Universitas Muhammadiyah Surakarta through direct engagement with local communities, this program applies a participatory approach involving four stages: observation, planning, implementation, and evaluation-reflection. The results show that student participation effectively fosters social consciousness by strengthening empathy, concern, and social responsibility. Moreover, the program reinforces relationships between students and the community across the fields of education, economics, and health while internalizing Islamic values that help shape moral, empathetic, and integrity-driven character.

**Keywords:** Community Engagement, University Students, Social Engagements, Religious Instruction

### **ABSTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial mahasiswa terhadap lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Surakarta melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pengabdian di masyarakat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat secara aktif melalui empat tahapan: observasi, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat mampu menumbuhkan jiwa sosial melalui peningkatan empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Selain mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan kesehatan, kegiatan ini juga menginternalisasikan nilai-nilai keislaman yang membentuk karakter berakhlak, empatik, dan berintegritas.

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat, Mahasiswa, Kegiatan Sosial, Edukasi Keagamaan

## PENDAHULUAN

Masyarakat pada dasarnya merupakan entitas sosial yang dinamis, terdiri dari individu-individu dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam. Dalam dinamika kehidupan masyarakat modern, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi (ALTAN, 2020). Ketiga aspek ini saling berkaitan erat dalam menentukan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Ketimpangan akses pendidikan dapat mengakibatkan rendahnya tingkat literasi dan kesadaran moral, sementara lemahnya sektor ekonomi berdampak pada rendahnya kesejahteraan sosial (Agranovich & Dreneva, 2021). Di sisi lain, keterbatasan fasilitas kesehatan di banyak daerah perdesaan turut memperburuk kualitas hidup masyarakat, khususnya kelompok menengah ke bawah yang rentan terhadap berbagai permasalahan sosial dan ekonomi (Illham et al., 2022). Oleh karena itu, perbaikan kondisi masyarakat memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga sosial, dan institusi pendidikan tinggi.

Permasalahan masyarakat yang kompleks memerlukan solusi yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan moral. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan kesehatan sering kali disebabkan oleh kurangnya pendampingan sosial serta lemahnya peran agen perubahan di tingkat local (Abada et al., 2023). Oleh karena itu, dunia pendidikan, khususnya perguruan tinggi, memegang peran krusial dalam memberdayakan masyarakat melalui program pengabdian yang nyata dan berkelanjutan.

Mahasiswa dianggap sebagai agen perubahan yang diharapkan tidak hanya berhasil di bidang akademik, tetapi juga memiliki sensitivitas sosial yang kuat untuk memahami dan menghadapi kenyataan masyarakat yang beragam dan penuh tantangan (Daher, 2020). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam membentuk karakter sosial mahasiswa. Dalam penelitian Ekawati (2025) tentang kesehatan dan kesejahteraan mahasiswa di Indonesia, data mengungkapkan bahwa sekitar 33,5% mahasiswa terlibat dalam organisasi sosial, yang menunjukkan rendahnya tingkat partisipasi mereka dalam aktivitas sosial dan pengabdian masyarakat di luar bidang akademik. Walaupun sebagian besar mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap kesehatan mereka dan meraih prestasi akademik yang baik, keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial sangat terbatas, yang dapat berdampak pada dukungan sosial dan kesejahteraan mental mereka (Ekawati et al., 2025). Hasil temuan ini menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat, guna mendukung perkembangan diri mereka secara menyeluruh dan memperbaiki kualitas kehidupan sosial mereka.

Salah satu sarana penting untuk menumbuhkan jiwa sosial mahasiswa adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Program ini merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada penerapan ilmu untuk kemaslahatan publik. Melalui kegiatan pengabdian, mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat, memahami permasalahan sosial secara konkret, serta menerapkan nilai-nilai keilmuan dan keislaman dalam kehidupan nyata.

Hasil penelitian kholidah (2022) menunjukkan bahwa kegiatan sosial dan keagamaan yang melibatkan mahasiswa mampu meningkatkan partisipasi masyarakat sekaligus membentuk rasa tanggung jawab sosial mahasiswa terhadap implementasi nilai-nilai keislaman (Kholidah, 2022). Sementara itu, penelitian Zahrudin (2024) menegaskan bahwa pelatihan kepemimpinan berbasis pendekatan antropologis dapat memperkuat integritas dan jiwa pelayanan mahasiswa terhadap masyarakat. (Mohamad Zahrudin, 2024)

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menciptakan keseimbangan antara kemampuan akademik dan kepekaan sosial mahasiswa. Fakultas Agama Islam (FAI) memikul tanggung jawab moral untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang bersumber dari ajaran Islam, sehingga mahasiswa mampu menjadi agen perubahan yang berakhlak mulia dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Relevansi penelitian ini juga muncul dari kebutuhan untuk memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat melalui kolaborasi yang saling menguntungkan serta berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, kegiatan pengabdian di Desa Kleco, Boyolali, menjadi contoh konkret dari implementasi pendidikan berbasis sosial dan spiritual yang selaras dengan visi FAI UMS.

Sejumlah penelitian sebelumnya menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas sosial dan program pengabdian masyarakat memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus pembentukan karakter sosial mahasiswa. Temuan dari Aini et al. (2022) mengungkapkan bahwa kegiatan pelestarian budaya tradisional di Desa Pagelaran mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dan memperkuat identitas local (Aini et al., 2022). Melalui metode partisipatif, mahasiswa tidak hanya berperan dalam menjaga nilai-nilai budaya, tetapi juga memperoleh pemahaman tentang pentingnya kolaborasi sosial dalam proses pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, hasil penelitian Bahrin (2024) menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan berbasis pendekatan antropologi kampus dapat membangun karakter mahasiswa yang berintegritas serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang berorientasi pada pengabdian dan pelayanan social (Bahrin, 2024). Selain itu, studi Satino et al. (2023) menyoroti peran media sosial sebagai sarana efektif untuk membentuk karakter generasi muda melalui kampanye sosial yang mampu menanamkan nilai kepedulian sosial dan semangat bela negara di tengah Masyarakat (Satino et al., 2023).

Ketiga penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat, baik secara langsung melalui kegiatan sosial maupun secara tidak langsung melalui media edukatif dan digital, memiliki peran penting dalam menumbuhkan empati, solidaritas, dan rasa tanggung jawab sosial mahasiswa. Temuan-temuan ini memperkuat pandangan bahwa mahasiswa memiliki posisi strategis dalam mendukung upaya penyelesaian berbagai persoalan sosial di masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pengabdian yang berorientasi pada pemberdayaan dan keberlanjutan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat mengembangkan jiwa sosial mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, khususnya melalui aktivitas di Desa Kleco,

Boyolali, Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan pengabdian masyarakat dalam membentuk kepekaan sosial, empati, dan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap kondisi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi cara implementasi nilai-nilai keislaman dalam aktivitas sosial sebagai perwujudan nyata dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## **TAHAPAN DAN METODE KEGIATAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diselenggarakan oleh mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 30 Juli hingga 02 Agustus 2023 di Desa Kleco, Boyolali, Jawa Tengah. Sebanyak 25 mahasiswa terpilih berpartisipasi dalam program ini. Program pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang terdiri dari empat tahap, yaitu Observasi, Perencanaan, Pelaksanaan, serta Evaluasi dan Refleksi (Narayana et al., 2022). Hal ini di pilih untuk memastikan agar kegiatan berjalan dengan terarah dan terstruktur dengan baik.

Pada tahap awal, mahasiswa melaksanakan survei lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, terutama yang berhubungan dengan aspek sosial dan ekonomi. Survei ini bertujuan untuk menggali masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat, sehingga program yang dirancang dapat lebih tepat sasaran dan memberikan dampak yang signifikan. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, mahasiswa merancang serangkaian kegiatan, seperti distribusi sembako, pemberian bantuan untuk lansia dan janda, serta kegiatan peduli seperti penyuluhan agama, mengajar Al Qur'an, cek kesehatan gratis, dan edukasi sosial.

Pada tahap perencanaan, mahasiswa menyusun rincian kegiatan berdasarkan hasil survei lapangan, serta mengatur logistik dan sumber daya yang diperlukan untuk setiap kegiatan. Hal ini mencakup koordinasi dengan tokoh masyarakat dan perangkat lokal agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar. Program yang dirancang tidak hanya bertujuan untuk membantu masyarakat dalam aspek Pendidikan, Kesehatan, dan ekonomi, tetapi juga untuk memperkuat ikatan sosial antara mahasiswa dan masyarakat.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan secara langsung di lapangan, dengan melibatkan masyarakat lokal serta tokoh masyarakat yang berperan aktif dalam menyukseskan program. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat belajar langsung tentang dinamika sosial masyarakat, sementara masyarakat mendapatkan manfaat dari program yang telah disiapkan. Kegiatan ini menjadi ajang untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam bentuk tindakan nyata.

Pada tahap evaluasi dan refleksi, setelah kegiatan selesai, mahasiswa melakukan refleksi bersama untuk mengidentifikasi pelajaran yang didapatkan, baik dari sisi pengelolaan program maupun dari sisi interaksi sosial dengan masyarakat. Melalui diskusi ini, mahasiswa mendapatkan wawasan mengenai pentingnya nilai-nilai sosial, empati, dan kontribusi terhadap masyarakat, serta memperoleh umpan balik dari masyarakat yang dapat digunakan untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang. Program ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menumbuhkan

karakter dan jiwa sosial mereka sebagai bagian dari pendidikan karakter Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta melaksanakan program pengabdian masyarakat di Desa Kleco, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali, selama tiga hari. Program ini berfokus pada tiga bidang utama: pendidikan agama, sosial kemasyarakatan, dan kesehatan masyarakat. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat pedesaan yang memiliki karakteristik sosial dan religius yang kuat, mahasiswa memperoleh pengalaman berharga. Berbagai kegiatan, seperti pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), kajian keagamaan, kerja bakti, dan bakti sosial, menjadi sarana untuk mempraktikkan nilai-nilai empati, kepedulian, serta tanggung jawab sosial.

Dalam kegiatan pendidikan agama, mahasiswa bertindak sebagai pengajar di TPA, membantu anak-anak meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta memahami dasar-dasar ilmu tajwid. Pengalaman ini tidak hanya memberikan manfaat bagi anak-anak, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepedulian mahasiswa terhadap pendidikan agama di masyarakat. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung di tengah komunitas membuat mahasiswa semakin menyadari bahwa pendidikan tidak terbatas pada ruang kelas, melainkan dapat berfungsi sebagai sarana pemberdayaan sosial. Hal ini selaras dengan teori experiential learning dari Kolb (1984), yang menegaskan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika diperoleh melalui pengalaman langsung dan refleksi atas pengalaman tersebut. (Wang et al., 2023)

Selain itu, kegiatan sosial seperti kerja bakti membersihkan lingkungan masjid, jalan utama desa, dan selokan air juga berperan dalam memperkuat nilai gotong royong serta kebersamaan antara mahasiswa dan warga. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar untuk bekerja sama dengan masyarakat tanpa memandang latar belakang, sekaligus memahami pentingnya kepedulian terhadap kebersihan dan lingkungan sosial. Kegiatan tersebut pun mencerminkan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Temuan ini selaras dengan penelitian Kell (2023), yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial berbasis masyarakat dapat meningkatkan empati, solidaritas, dan rasa tanggung jawab sosial. (Kell et al., 2023)

Di sisi lain, kegiatan bakti sosial dan pemeriksaan kesehatan gratis memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa untuk mengembangkan kepedulian terhadap kelompok masyarakat yang membutuhkan. Melalui interaksi langsung, mereka menyadari bahwa membantu sesama tidak selalu memerlukan sumber daya materi yang besar, melainkan dapat diawali dari tindakan-tindakan sederhana yang memberikan manfaat konkret. Pengalaman semacam ini turut memperkuat nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan yang mendasari pembentukan karakter mahasiswa Fakultas Agama Islam. Temuan ini selaras dengan penelitian Basit (2023), yang menegaskan pentingnya pelatihan berbasis nilai spiritual dan budaya lokal

dalam membentuk karakter kepemimpinan sosial yang berintegritas. (Basit et al., 2023)

Pada hari terakhir, mahasiswa bersama masyarakat melakukan refleksi terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Proses refleksi ini menjadi momen penting bagi mahasiswa untuk memahami makna pengabdian secara lebih mendalam. Berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan, tampak bahwa mahasiswa mulai menunjukkan perubahan sikap dalam memandang realitas sosial di sekitarnya. Mereka menjadi lebih peka terhadap kondisi masyarakat, memahami pentingnya kebersamaan, serta menyadari peran mereka sebagai agen perubahan yang harus membawa manfaat bagi lingkungan. Hal ini sejalan dengan pandangan Bandura dalam teori pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa perilaku sosial dan nilai-nilai moral dapat dipelajari melalui proses observasi, pengalaman, dan interaksi sosial (Khozin et al., 2024). Dalam konteks ini, mahasiswa belajar melalui keteladanan, kerja sama, serta pengalaman kolektif selama berinteraksi dengan masyarakat Desa Kleco.

Bagi masyarakat, kegiatan ini memberikan dampak positif melalui peningkatan semangat kebersamaan dan kesadaran sosial. Warga merasa terbantu sekaligus termotivasi untuk melanjutkan kegiatan positif yang telah dilaksanakan bersama para mahasiswa. Interaksi yang terjalin selama kegiatan tersebut juga mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, sehingga menciptakan sinergi yang menguntungkan kedua belah pihak. Temuan ini selaras dengan penelitian Fadhillah (2024), yang menekankan pentingnya peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial dalam memperkuat solidaritas dan semangat gotong royong di masyarakat melalui kegiatan kolektif yang partisipatif. (Fadhillah et al., 2024)

Secara keseluruhan, pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Kleco telah memberikan dampak ganda. Bagi masyarakat, kegiatan ini membawa manfaat di bidang sosial, keagamaan, dan kesehatan. Sementara bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi proses pembelajaran sosial yang membentuk karakter empatik, tanggung jawab moral, serta kesadaran kolektif. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial, mahasiswa belajar menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan dan keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan semangat ajaran Islam yang menekankan pentingnya berbuat baik kepada sesama, sebagaimana tercermin dalam prinsip 'khairunnas anfa'uhum linnas' sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain (Azkiya et al., 2023). Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya merupakan kewajiban akademik dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan kepribadian sosial dan spiritual mahasiswa yang berorientasi pada kemaslahatan umat dan keberlanjutan sosial.



Figure 1. Dokumentasi kegiatan

## PENUTUP

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kleco, Boyolali, Jawa Tengah, program ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa terhadap kondisi masyarakat sekitar. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa tidak hanya memberikan bantuan sosial, pendidikan agama, dan layanan kesehatan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan ini menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam aspek sosial, pendidikan, dan kesehatan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter sosial mahasiswa. Pengalaman ini memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya nilai-nilai empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial, yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman yang mereka pelajari selama perkuliahan.

Temuan ini menunjukkan bahwa program pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter sosial mahasiswa. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mempererat hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat, menciptakan kolaborasi yang lebih kuat antara dunia akademik dan masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan pengetahuan akademik mereka, tetapi juga terlibat dalam tindakan sosial yang memperkuat kepekaan sosial dan spiritual mereka. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya sebagai sarana pendidikan praktis, tetapi juga sebagai upaya pembentukan lulusan yang lebih matang secara sosial dan mampu mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, terdapat beberapa saran untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

Pertama, perlu peningkatan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi melalui kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat agar efektivitas serta dampak sosial kegiatan semakin kuat. Kedua, secara teoritis, perlu penguatan dan pengujian ulang konsep pendidikan karakter sosial mahasiswa dalam konteks pengabdian masyarakat agar lebih relevan dengan dinamika sosial yang berkembang. Ketiga, program pengabdian perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan fokus pada bidang pendidikan, ekonomi, dan kesehatan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Keempat, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi kajian, memperdalam analisis dampak sosial dan psikologis kegiatan pengabdian, serta mengembangkan model yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abada, R., Bentahar, S., & Ramdaniar, H. (2023). STUDENT PERSPECTIVE AS AGENT OF CHANGE THROUGH EDUCATION. *JURNAL EDUSCIENCE*, 10(2), 643–648. <https://doi.org/10.36987/jes.v10i2.4717>
- Agranovich, M. L., & Dreneva, A. A. (2021). How are the characteristics of national educational systems related to social inequality? *The Education and Science Journal*, 23(9), 81–114. <https://doi.org/10.17853/1994-5639-2021-9-81-114>
- Aini, D. N., Winarno, A., Wahyuni, W., Rizha, M., Sembiring, E. P., & Putri, E. K. (2022). PELESTARIAN POTENSI BUDAYA TRADISIONAL MENTARAMAN SEBAGAI IKON KAMPUNG SENI DAN BUDAYA DI DESA PAGELARAN KABUPATEN MALANG. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(2), 183. <https://doi.org/10.17977/um078v4i22022p183-192>
- ALTAN, M. Z. (2020). Education as a Social System in the Face of Future Challenges. *Education Reform Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.22596/erj2020.05.01.1.7>
- Azkiya, N., Halimatussa'diyah, H., & Ilyas, D. (2023). Altruism in the Perspective of the al-Qur'an and its Relevance to Philanthropic Practices in Satu Amal Indonesia Organization. *Jurnal Fuaduna : Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v7i1.6322>
- Bahrin, B. (2024). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Tentang Antropologi Kampus “Membangun Pondasi Kepemimpinan Yang Berintegritas Tinggi.” *Empiris Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 70–77. <https://doi.org/10.59713/ejppm.v2i2.1079>
- Basit, A. A., Khanafi, I., & Untung, S. (2023). Spirituality Leadership in Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah: Case Study of Vocational High School in Pekalongan Regency. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1), 47. <https://doi.org/10.36667/jppi.v11i1.1308>
- Daher, I. S. (2020). Peran Agen Perubahan Sebagai Pelaku Pembangunan

- dalam Pengembangan Kelompok Sosial di Wisata Desa Sidoluhur. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 8–13. <https://doi.org/10.21831/diklus.v3i1.24842>
- Ekawati, F. M., Kusnanto, H., Lestari, P., Vidiawati, D., Novitasari, D. A., Widyahening, I. S., & Sancu, L. (2025). The health and wellbeing of undergraduate students in Indonesia: descriptive results of a survey in three public universities. *Scientific Reports*, 15(1), 11731. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-90527-w>
- Fadhillah, M. D., Ulhaq, D. F., Marina, R., Lidiawati, A., Anwar, S., & Saumantri, T. (2024). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Gotong Royong dan Kebersihan Lingkungan di Desa Japurabakti Kab.Cirebon. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 4(2), 74–85. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i2.1574>
- Illham, I., Kadir Arno, A., & Thaha, H. (2022). Poverty alleviation and inequality of rural economics in Indonesia. *Technium Social Sciences Journal*, 36, 285–295. <https://doi.org/10.47577/tssj.v36i1.7357>
- Kell, C. M., Haffejee, F., & Ducray, J. F. (2023). Enhancing education through community engagement: Perspectives of student volunteers. *African Journal of Health Professions Education*, 26–29. <https://doi.org/10.7196/AJHPE.2023.v15i3.1673>
- Kholidah, L. N. (2022). Improving Students' Social Responsibility via Islamic Religious Education and Social Problem-Based Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 10(2), 163–182. <https://doi.org/10.15642/jpai.2022.10.2.163-182>
- Khozin, K., Tobroni, T., & Rozza, D. S. (2024). Implementation of Albert Bandura's Social Learning Theory in Student Character Development. *International Journal of Advanced Multidisciplinary*, 3(1), 102–112. <https://doi.org/10.38035/ijam.v3i1.543>
- Mohamad Zahrudin, S. (2024). The Role of Basic Leadership Training for Improving Organizational Insights of IBS Al Hamra Students. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.58355/engagement.v3i1.70>
- Narayana, I. G. W., Aryawan, I. K. B. M., Fernando, A., & Raspati, Y. A. B. P. (2022). PENGUATAN BRANDING PRODUK DAN OPTIMALISASI PEMASARAN MELALUI E-COMMERCE PADA UMKM BOKOR DAN KEBEN UKIR FIBER. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3088. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9386>
- Satino, S., Afriani, A. L., Manihuruk, H., & Kuswanti, A. (2023). MEMBANGUN KARAKTER GENERASI MUDA SEBAGAI WUJUD BELA NEGARA MELALUI MEDIA SOSIAL DENGAN HASHTAG BELANEGARA. *Maha Widya Duta: Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, Dan Ilmu Komunikasi*, 7(2). <https://doi.org/10.55115/duta.v7i2.3528>
- Wang, J., Sereerat, B., Thongkamsuk, P., & Songsiengchai, S. (2023). The Mental Health and Life Education Curriculum Development Based on Kolb's Experiential Learning Theory. *International Journal of Higher Education*, 12(5), 233. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v12n5p233>